

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, KONSEP DIRI DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X
SMAN 1 KECAMATAN SULIKI KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH:

**JUWITA AMINDA PUTRI
NIM: 84659/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, KONSEP DIRI DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMA N 1 KECAMATAN SULIKI
KABUPATEN 50 KOTA**

Nama : Juwita Aminda Putri
NIM/BP : 84659/2007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1


Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si
NIP. 19550505 197903 1 010

Pembimbing II


Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 19621105 198703 1 002

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi


Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota

Nama : Juwita Aminda Putri

Bp/Nim : 2007/84659

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	
2.	Sekretaris	Drs. Akhirmen, M.Si	
3.	Anggota	Drs. Zul Azhar, M.Si	
4.	Anggota	Dr. Hj. Susi Evanita, M.S	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juwita Aminda Putri
NIM / Tahun Masuk : 84659 / 2007
Tempat/Tanggal Lahir : Limbanang / 11 Juli 1989
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : “ Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota”

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2011

Yang menyatakan



Juwita Aminda Putri
NIM. 84659

ABSTRAK

Juwita Aminda Putri (2007/84659): Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa (2) pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar siswa (3) pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa (4) pengaruh perhatian orang tua, konsep diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011, berjumlah 279 orang. Teknik penarikan sampel dengan *stratified proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu : uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa dengan tingkat signifikan $0,028 < \alpha = 0,05$ dan tingkat pengaruhnya sebesar 0,207, (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar Ekonomi siswa dengan tingkat signifikan $0,363 > \alpha = 0,05$ dan tingkat pengaruhnya sebesar 0,112, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa dengan tingkat signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$ dan tingkat pengaruhnya sebesar 0,325, (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa dengan tingkat sumbangan bersama-sama sebesar 0,339 yaitu 33,9 %, ini berarti 66,1 % ditentukan oleh factor lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada orang tua siswa SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota untuk lebih meningkatkan perhatiannya, memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan kepada anak sesuai yang dibutuhkannya serta memberikan arahan supaya anak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di sekolah. Dan kepada siswa disarankan untuk dapat menerima dirinya sendiri apa adanya serta dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan guru, orang tua serta teman sebaya sehingga akan menimbulkan konsep diri positif serta dapat menerima kekurangan dirinya, merasa setara dengan teman sebaya sehingga percaya diri akan timbul. Kemudian siswa juga disarankan untuk lebih mandiri lagi dalam belajar, rajin datang ke perpustakaan untuk membaca buku dari berbagai sumber, mencari informasi di internet, mengulang kembali pelajaran di rumah dan mengerjakan tugas sendiri dengan membaca buku yang relevan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I, dan Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu penguji skripsi (1) Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si (2) Drs. Akhirmen, M.Si (3) Drs. Zul Azhar, M.Si (4) Dr. Hj. Susi Evanita, M.S yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak Drs. Syafridarmon selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Majelis Guru serta karyawan/ti SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada siswa/i SMA Negeri 1 kecamatan Suliki Tahun Pelajaran 2010/2011 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Prestasi Belajar	12
2. Perhatian Orang Tua	14
a. Fasilitas Fisik Dan Uang	16
b. Fasilitas Non Fisik	17

3. Konsep Diri	18
a. Pengertian Kosep Diri.....	18
b. Jenis-Jenis Konsep Diri	20
c. Fungsi Konsep Diri.....	25
4. Kemandirian Belajar	26
a. Pengertian Kemandirian Belajar	26
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	30
B. Temuan Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi Dan Sampel.....	37
D. Jenis Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Variabel Dan Defenisi Operasional.....	40
G. Instrumen Penelitian	43
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	45
I. Teknik Analisis Data	49

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian Yang Relevan.....	57
--	----

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	57
a. Sejarah dan Gambaran SMAN 1 kecamatan Suliki	57
b. Sarana dan Prasarana Sekolah	59
c. Visi dan Misi Sekolah	59
d. Peraturan-peraturan Sekolah	60
2. Hasil Penelitian	62
a. Analisis Deskriptif	62
b. Analisis Induktif	71
B. Pembahasan.....	
1. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.....	80
2. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota	81
3. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.....	83
4. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.....	85
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel Nilai Ujian MID Ekonomi Semester 1 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.....	3
2. Tabel Hasil Observasi Awal Tentang Perhatian Orang Tua.....	6
3. Tabel Hasil Observasi Awal Tentang Konsep Diri.....	7
4. Tabel Hasil Observasi Awal Tentang Kemandirian Belajar.....	7
5. Tabel Jumlah Populasi Penelitian.....	37
6. Tabel Jumlah Sampel Penelitian.....	39
7. Tabel Data Alternatif Penelitian.....	43
8. Tabel Kisi-kisi Penyusunan Instrumen.....	43
9. Tabel Skala Tingkat Reliabilitas Soal.....	47
10. Tabel Hasil Uji Reliabilitas.....	48
11. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.....	62
12. Ringkasan Tabel Distribusi Frekuensi Perhatian Orng Tua.....	64
13. Ringkasan Tabel Distribusi Frekuensi Konsep Diri.....	66
14. Ringkasan Tabel Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.....	70
15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	73
16. Rangkuman Hasil Uji Heterokedastisitas.....	74
17. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
18. Tabel Estimasi Regresi Berganda.....	75
19. Tabel Uji F.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1: Angket Penelitian.....	95
Lampiran 2: Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	102
Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba	105
Lampiran 4: Tabulasi Data Penelitian	111
Lampiran 5: Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	114
Lampiran 6: Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Heterokedastisitas, Multikolinearitas, Uji t dan F)	118
Lampiran 7: Frekuensi Tabel	123
Lampiran 8: Izin Penelitian	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk manusia dengan tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian. Pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan diri yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila pendidikan memperoleh perhatian, penanganan dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan dan keluarga.

Untuk itu pembangunan pendidikan Indonesia harus diarahkan pada peningkatan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri, memiliki etos kerja yang berkompetensi. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan". Namun mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pertolongan yang

diberikan pendidik berupa bimbingan belajar sehingga menunjang perkembangan siswa. Dalam pendidikan formal pemberian bantuan dan bimbingan belajar diwujudkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada proses belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan antara kedua fungsi tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Prestasi belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan, oleh karena itu setiap siswa perlu berusaha meraih prestasi semaksimal mungkin.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMA adalah mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala yang nyata sehingga siswa diharapkan mempunyai kemandirian, konsep belajar serta perhatian orang tua yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Oleh karena itu

pemahaman siswa tentang ekonomi harus lebih ditingkatkan lagi. Untuk itu nilai MID siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki bisa dijadikan acuan dalam melihat apakah siswa sudah paham dengan materi pelajaran Ekonomi yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Ujian MID Semester 1
Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas X SMAN 1 Kec Suliki Tahun Ajaran 2010/2011

KKM: 75

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1.	X1	29	84,83	26	90 %	3	10 %
2.	X2	32	76,03	19	59 %	13	41 %
3.	X3	32	80,91	26	81 %	6	19 %
4.	X4	32	68,41	16	50 %	16	50 %
5.	X5	32	85,69	29	91 %	3	9 %
6.	X6	31	69,42	15	48 %	16	52 %
7.	X7	30	73,03	18	60 %	12	40 %
8.	X8	29	75,31	19	65 %	10	35 %
9.	X9	32	77,41	28	87 %	4	13 %
Jumlah		279	456,89	185	597%	94	303%

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMAN 1 Kec. Suliki

Pada tabel 1 tampak bahwa rata-rata nilai ujian tengah semester ekonomi kelas X termasuk kategori baik. Namun masih ada siswa yang belum mencapai nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pada SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota yaitu 75 (Kepala Sekolah SMAN 1 Kec. Suliki). Persentase ketuntasan nilai ujian mid semester tertinggi terletak pada kelas X5 yaitu 91 % dan persentase ketuntasan nilai ujian mid terendah terletak pada kelas X6 yaitu 48 %. Rata-rata hasil belajar tertinggi terletak pada kelas X5 yaitu 85,69, sedangkan rata-rata hasil

belajar terendah terletak pada kelas X4 yaitu 68,41. Dan masih terdapat kelas yang hasil belajar ekonominya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga rata-rata hasil belajar kelas tersebut menurun dibandingkan kelas lain. Ini terlihat pada kelas X4, X6 dan X7 yang rata-rata nilai ulangan tengah semester dibawah KKM. Jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Kelas, kelas X2 dan X8 juga belum dikatakan baik karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 75 %.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Faktor internal antara lain, konsep diri, motivasi, minat, kebiasaan, kemandirian belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal antara lain, sarana prasarana, guru, orang tua dan lain-lain. Jadi peneliti akan meneliti tiga variabel saja yaitu perhatian orang tua, konsep diri dan kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena dari observasi awal yang peneliti lakukan banyak sekali ditemui gejala yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya, kurangnya perhatian orang tua, rendahnya konsep diri serta kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.

Konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang dirinya sendiri, baik menyangkut kemampuan mental maupun fisik, prestasi mental maupun fisik, ataupun menyangkut segala sesuatu yang menjadi miliknya yang bersifat material (William James dalam Mudjiran, dkk 2007:151). Konsep diri yang positif akan memudahkan orang untuk berhasil mengembangkan diri.

Perhatian orang tua secara mutlak juga dapat membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat berhasil dalam pendidikannya. Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan/motivasi dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat. Dua hal tersebut akhirnya akan menimbulkan rasa percaya diri anak dan akhirnya sikap ini akan memunculkan kemandirian belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar siswa juga dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru atau pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana diharapkan. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang.

Selama proses belajar mengajar berlangsung khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, menurut guru ekonomi banyak sekali ditemui gejala yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa. Gejala tersebut seperti kurangnya percaya diri, siswa suka meribut, mengganggu temannya dan tidak mengerjakan tugas rumah. Selain itu, banyak siswa yang dalam mengerjakan tugas cenderung merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Mereka merasa jawaban yang dibuatnya salah dan lebih memilih untuk meniru atau meminta pertolongan orang lain.

Dari observasi awal yang dilakukan terhadap 20 orang siswa pada kelas X di SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota, maka diperoleh data seperti tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Awal tentang
Perhatian Orang Tua

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Penyediaan ruang belajar dirumah, fasilitas belajar dan pencahayaan yang cukup.	15	75%	5	25%
2. Mengingat anak untuk mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum berangkat sekolah.	3	15%	17	85%
3. Memberikan uang untuk membeli buku paket, LHS dan perlengkapan sekolah lainnya kepada anak.	15	75%	5	25%

Sumber: Observasi Awal, 2011

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa, terdapat 17 orang siswa dari 20 orang siswa mengatakan tidak ada perhatian orang tuanya dalam mengingatkan anaknya untuk mempersiapkan perlengkapan belajar sehingga diperoleh 85% siswa yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan masih ada 25% siswa yang tidak memiliki tempat belajar seperti meja belajar, ruangan yang memiliki ventilasi dan cahaya yang cukup. Selain itu dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa hanya 25 % dari orang tua siswa yang hadir saat rapat dan pengambilan rapor. Selanjutnya informasi dari Tata Usaha juga mengatakan banyak siswa yang terlambat membayar uang sekoalah. Dari hal diatas terlihat bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya sangat kurang baik, sehingga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Tabel 3
Hasil Observasi Awal tentang
Konsep Diri

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Mencari teman untuk berdiskusi saat mendapatkan kesulitan dalam belajar.	9	45%	11	55%
2. Tidak merasa takut untuk berkompetisi dengan teman yang lebih pintar darinya	10	50%	10	50%
3. Melaksanakan ibadah setiap hari (bukan saat ujian saja)	9	45%	11	55%

Sumber: Observasi Awal, 2011

Dari tabel 3 dapat dilihat dari 20 orang siswa, 11 orang siswa yaitu 55% siswa masih tidak mau berinteraksi dengan temannya, tidak mau bergaul dan takut bersaing dengan teman yang lebih pintar darinya. Selain itu juga terdapat 11 orang siswa yaitu 55% siswa yang menjalankan ibadah hanya saat ujian saja. Hal ini terlihat bahwa konsep diri siswa masih rendah yang dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar.

Tabel 4
Hasil Observasi Awal tentang
Kemandirian Belajar

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.	3	15%	17	85%
2. Yakin pada diri sendiri saat menjawab pertanyaan yang sulit (bukan dengan mencotek).	0	0%	20	100%

Sumber: Observasi Awal, 2011

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat 100% siswa memilih mencontek dari pada percaya pada diri sendiri dalam menjawab pertanyaan yang dianggap sulit serta dari 20 orang siswa terdapat 17 siswa yaitu 85% siswa masih menyukai belajar kelompok dan mengandalkan orang lain dalam

membuat tugas dari pada mengerjakannya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian siswa dalam belajar sangat kurang, belajar bukan dari kemauannya sendiri, sehingga kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Dari fenomena di atas terlihat adanya kecenderungan orang tua untuk menyerahkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah, padahal pihak sekolah selalu berpendapat bahwa waktu yang mereka miliki untuk mendidik anak hanya seperempat atau sepertiga hari dari waktu yang dimiliki anak. Orang tua tetaplah aktor penting untuk mengantarkan anak meraih prestasi dimasa kini maupun masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui masalah perhatian orang tua, konsep diri, kemandirian belajar dan prestasi belajar, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas banyak siswa yang merasa dirinya tidak mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
2. Adanya keraguan siswa menentukan sikap dalam mengerjakan tugas.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan belajar anaknya.

4. Kurangnya keseriusan siswa dalam belajar.
5. Siswa tidak memiliki perlengkapan yang lengkap dalam belajar.
6. Rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota?
2. Sejauhmana pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota?
3. Sejauhmana pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota?
4. Sejauhmana pengaruh perhatian orang tua, konsep diri, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.
2. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.
3. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.
4. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua, konsep diri, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, sekaligus untuk menambah pengetahuan dalam penulisan karya tulis dibidang pendidikan.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan penulis mengenai topik yang diteliti serta bekal dan pengalaman bagi penulis jika turun kelapangan nantinya.
3. Bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan prestasi belajar.

4. Bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa untuk masa yang akan datang.
5. Masukan bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan kondusif.
6. Masukan bagi siswa agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan prestasi dalam belajar ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Ahmadi (2010) bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah baru bagi seseorang karena pengalaman, latihan dan interaksi individu tersebut dengan lingkungannya. Perubahan ini disebut hasil belajar. Hamalik (2001:21) mengemukakan:

”Hasil Belajar adalah tingkah laku yang baru, tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Sudjana (2010:39) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya, seperti minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, kemandirian dan lain-lain. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa adalah kualitas pengajaran yang digunakan, karakteristik kelas dan lain-lain. Nasution (1992:3) menyatakan bahwa kegiatan yang disebut belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatnya kemampuan baru, berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan terjadi karena usaha.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah

mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Menurut Alim (2009) "Prestasi dalam belajar merupakan dambaan bagi setiap orang tua terhadap anaknya. Prestasi yang baik akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru". Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam Dalyono (1997:211) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan yang mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu.

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2006:110) bahwa hasil belajar dibedakan tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotor*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang dinilai dari berbagai aspek yang dicapai pada saat atau periode tertentu.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian mempunyai pengertian yang bermacam-macam yaitu saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Slameto (2003:56) mengemukakan perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya

(1995:22) menyatakan bahwa perhatian adalah suatu keadaan sikap dimana kesadaran dipusatkan dan diarahkan pada suatu objek tertentu yang dapat memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas terhadap objek itu.

Selain itu Slameto (2003:105) juga menjelaskan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Rangsangan dari lingkungan dapat berupa perbuatan dan keadaan yang membutuhkan konsentrasi yang akan terpecahkan setelah diadakan penglihatan. Perhatian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2010) adalah melihat lama dan teliti, sedangkan teliti adalah cermat dan seksama, sedangkan seksama artinya penuh ketelitian. Jadi perhatian adalah melihat seksama dan teliti dalam waktu yang lama untuk memberikan respon yang dapat mengembangkan hal yang lebih diperhatikan. Dalam hal ini yang lebih diperhatikan adalah siswa sedangkan yang memperhatikan adalah orang tua.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa terhadap suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orang tua terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:61) bahwa:

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak menurut Idris dan Jamal dalam Slameto (2003) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Menurut Suryabrata dalam Egline (2008:23) terdapat dua hal yang harus diperhatikan orang tua mengenai kegiatan belajar anak, yaitu (1) Fasilitas fisik dan uang. (2) Fasilitas non fisik. Kedua hal ini dijelaskan

a. Fasilitas Fisik dan Uang

Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau memperlancar pendidikan. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Orang tua harus mengetahui fasilitas yang diperlukan oleh anaknya baik berupa fasilitas fisik maupun uang.

Menurut Slameto (2003:79) fasilitas fisik adalah alat-alat atau kelengkapan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab perlengkapan akan menimbulkan motivasi dalam belajar. Jika orang tua menyediakan alat-alat belajar untuk anaknya, maka anak dapat belajar dengan baik dan hasil belajar yang diperolehnya lebih baik.

Dalam pelajaran Ekonomi diperlukan peralatan yang lengkap seperti buku paket, buku catatan, penggaris, pena, alat hitung. Bila anak tidak memiliki alat-alat belajar yang lengkap, maka kegiatan

belajar tidak akan tercapai secara maksimal, hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan melengkapi segala peralatan yang diperlukan anaknya.

Selain kelengkapan fisik, orang tua juga harus memperhatikan biaya yang diperlukan oleh anak dalam pendidikannya. Fasilitas dana yang harus disediakan adalah untuk pembayaran SPP, uang les serta sumbangan dan iuran yang diwajibkan oleh sekolah. Fasilitas uang dan fisik ini berkaitan dengan kondisi ekonomi orang tua.

b. Fasilitas Non Fisik

Fasilitas non fisik adalah segala sesuatu yang tidak berupa benda atau dapat dilihat yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran proses pendidikan. Fasilitas non fisik lebih terarah pada faktor psikologi, seperti dorongan dan semangat dari orang tua yang akan mempengaruhi hasil belajar anak. Dorongan yang diberikan orang tua akan membuat anak merasa apa yang dilakukannya berarti dan dihargai oleh orang tua. Memahami kesulitan dan membantunya mengatasi kesulitan tersebut atau menegur dan memperingati anak jika mereka mulai lalai dalam belajar.

Perhatian dari orang tua merupakan tanggung jawab utama. Orang tua harus mengetahui dan mengerti keadaan anaknya, mengajarkan nilai-nilai positif dan nilai-nilai kepercayaan apa yang benar dan apa yang salah. Dengan adanya semua hal tersebut akan memudahkan anak menjadi apa yang diharapkan orang tuanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa terhadap objek atau sekumpulan objek. Maka, perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga atau aktivitas jiwa dari orang tua terhadap anaknya.

3. Konsep Diri

1) Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah pendapat seseorang tentang dirinya sendiri atau pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, baik menyangkut kemampuan mental maupun fisik, prestasi mental maupun fisik, ataupun menyangkut segala sesuatu yang menjadi miliknya yang bersifat material (William James dalam Mudjiran, dkk 2007:151). Dengan kata lain konsep diri adaah respon seseorang tentang pertanyaan "siapa saya?" Dengan menyadarinya seseorang tentang dirinya maka akan ada unsur penilaian tentang keberadaan dirinya itu apakah dia seorang yang baik atau kurang baik, berhasil atau kurang berhasil, mampu atau kurang mampu. Terjadinya perubahan pada penampilan fisik, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, serta kemampuan kognitif sangat penting dalam pembentukan konsep diri remaja. Remaja yang memiliki penampilan fisik yang sehat, energik dan bentuk tubuh yang menawan, hubungan dengan orang tua dan teman sebaya yang harmonis dan kemampuan kognitif yang tinggi menimbulkan konsep diri positif dalam diri remaja.

Gage dan Berliner dalam Mudjiran, dkk (2007:152) mengemukakan konsep diri sebagai keseluruhan (totalitas) dari pemahaman yang dimiliki seorang terhadap dirinya, sikap tentang dirinya dan keseluruhan gambaran diri. Atwater dalam Mudjiran (2007:152) mengemukakan bahwa konsep diri pada dasarnya mengandung arti keseluruhan gambaran diri yang termasuk persepsi tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya dikemukakan bahwa secara umum konsep diri diidentifikasi melalui "*body image*" yaitu kesadaran tentang tubuhnya (*subjective self*), yaitu bagaimana orang melihat dirinya sendiri, "*ideal self*", yaitu bagaimana cita-cita dan nilai tentang dirinya dan "*social self*" yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.

Pemily dalam Mudjiran, dkk (2007:152) mengemukakan bahwa:

Konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, kepercayaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

G.H Mead dalam Slameto (2003:182) menulis konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologi. Pengalaman-pengalaman psikologi ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari "dirinya sendiri" yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.

Jadi konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orangtua, guru dan teman-temannya.

b. Jenis-jenis Konsep Diri

Hurlock dan Strang dalam Mudjiran, dkk (2007:153) membagi konsep diri menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Konsep diri dasar, meliputi persepsi mengenai penampilan. Kemampuan dan peran status dalam kehidupan, nilai-nilai, kepercayaan, serta aspirasinya. Konsep diri dasar cenderung memiliki kenyataan yang sebenarnya. Individu melihat dirinya seperti keadaan sebenarnya, bukan seperti yang diinginkannya. Keadaan ini menetap dalam dirinya walaupun tempat dan situasi berbeda.
- 2) Konsep diri sementara, sifatnya hanya sementara saja dijadikan patokan. Apabila tempat dan situasi berbeda, konsep-konsep ini dapat menghilang. Konsep diri sementara ini terbentuk dari interaksi dengan lingkungan dan biasanya dipengaruhi oleh suasana hati, emosi dan pengalaman baru yang dilaluinya.
- 3) Konsep diri sosial, timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya, misalnya seorang anak yang selalu dikatakan nakal. Konsep diri sosial diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain. Positif atau

negatif konsep diri sosial ini tergantung dari perlakuan kelompok pada individu. Konsep diri sosial merupakan awal mula pembentukan dasar individu.

- 4) Konsep diri ideal, konsep diri yang terbentuk dari persepsi seseorang dan keyakinan oleh apa yang kelak terjadi pada dirinya dimasa yang akan datang. Konsep diri ini berhubungan dengan pendapat individu mengenai keadaan fisik dan psikologinya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, setiap orang memiliki konsep diri ideal. Nyata atau tidaknya konsep diri individu tergantung dari jenis diri mana yang lebih dominan, apakah konsep diri dasar atau konsep diri sementara. Jika konsep diri dasar yang lebih dominan, maka konsep diri ideal lebih mendekati kenyataan, sebab konsep diri dasar terbentuk dari sumber-sumber yang lebih nyata tentang kesempatan dan kemampuan seseorang. Sedangkan apabila konsep diri sementara yang lebih dominan, maka konsep diri ideal akan jauh dari kenyataan, sebab sangat tergantung pada tempat dan situasi sesaat yang membentuk konsep diri tersebut.

Menurut Strang dalam Mudjiran, dkk (2007:156) bahwa konsep diri ideal belum tentu sesuai dengan kenyataan atau realita yang sebenarnya dimiliki seseorang. Konsep diri ideal yang terlalu tinggi, menyebabkan seseorang remaja banyak mengalami kekecewaan karena ia tidak dapat membuktikan konsep dirinya itu dalam kehidupan nyata atau kemampuannya tidak mendukung harapannya

terhadap dirinya. Konsep diri idel yang terlalu rendah menyebabkan sedikitnya kemauan remaja untuk mencapai suatu prestasi atau tujuan yang sebenarnya mampu diraihinya.

Menurut Rakhmat (1996:105) orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal sebagai berikut:

(1) ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, (2) ia merasa setara dengan orang lain, (3) ia menerima pujian tanpa rasa malu, (4) ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku karena tidak seluruhnya disetujui masyarakat, (5) ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha untuk mengubahnya.

Remaja yang memiliki penilaian terhadap diri sendiri yang tepat akan menampilkan kehidupan yang bahagia, karena mereka dapat menerima keberadaan dirinya sendiri sebagaimana adanya, walaupun kadang-kadang merasa diri tak berarti, namun pada dasarnya mereka memiliki pandangan yang positif tentang diri mereka. Mereka menyadari dirinya bukanlah individu yang sempurna, namun mereka dapat menerima dan memahami kegagalan sebagai suatu yang dapat diatasi dan merupakan jalan untuk sukses. Remaja yang mempunyai konsep diri positif dapat bertindak sesuai dengan apa yang diyakininya dan mampu untuk menjalankan perannya.

Erikson dalam Calhoun (1995:72) mengatakan bahwa terdapat dua jenis konsep diri negatif, yang pertama yaitu pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, dia tidak memiliki

perasaan kestabilan dan keutuhan diri, dia benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya atau apa yang dihargai dalam hidupnya. Kedua konsep diri negatif hampir merupakan lawan yang pertama yaitu terlalu stabil dan teratur dengan kata lain, kaku. Brooks dalam Rakhmat (1996:105) menyatakan ada lima tanda orang mempunyai konsep diri negatif yaitu:

- a) Peka terhadap kritikan orang,
- b) Responsif terhadap ujian,
- c) Tidak sanggup memberikan penghargaan/ pengakuan pada orang lain,
- d) Bersifat hiperkritis,
- e) Merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan orang lain karena ia tidak bereaksi pada orang lain, tidak mempunyai kehangatan dan keakraban,
- f) Bersifat pesimis terhadap kompetensi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa orang yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain.

Orang yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki keragwaan yang besar terhadap kemampuan diri dalam melakukan banyak hal. Ia bersikap pesimis terhadap kompetensi yang ada. Hal ini terlihat dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam mencapai prestasi. Ia cenderung menganggap dirinya tidak disenangi orang lain, mereka tidak diperhatikan dan tidak diterima di lingkungan

sosial. Karena itu ia bisa bereaksi negatif terhadap lingkungan dan tidak bisa melahirkan suasana kehangatan dan keakraban dalam persahabatan.

Selanjutnya Epstein: Brim: Blyth: Traeger (dalam Mudjiran, dkk, 2007:152) mengemukakan indikator-indikator dari variabel konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif). (1) konsep diri yang menyangkut materi yaitu pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya baik yang menyangkut harta benda maupun bentuk tubuh, (2) konsep diri yang menyangkut sosial yaitu perasaan orang tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain menyayangnya, menghormati dan memerlukannya atau sebaliknya, (3) Konsep diri yang menyangkut emosi yaitu pendapat seseorang bahwa dia sabar, bahagia, senang atau gembira, berani dan sebagainya, (4) Konsep diri menyangkut moral yaitu pandangan seseorang tentang dirinya bahwa ia jujur, bersih, penyayang, dan taat beragama, (5) konsep diri yang menyangkut kognitif adalah pendapat seseorang tentang kecerdasan baik dalam memecahkan masalah maupun prestasi akademik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya, berdasarkan pandangan atau penilaian orang lain terhadap dirinya.

c. Fungsi Konsep Diri

Felker D. dalam Mudjiran, dkk (2007:158) mengemukakan tiga fungsi utama konsep diri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Konsep diri sebagai pemelihara konsistensi internal
(*self concept as maintainer of inner consistency*)
- 2) Konsep diri sebagai interpretasi dari pengalaman
(*self concept as an interpretation of experience*)
- 3) Konsep diri sebagai suatu kumpulan harapan-harapan
(*self concept as set of expectations*)

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh terhadap konsep diri yang terbentuk.

Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Oleh sebab itu, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung mempunyai konsep diri yang negatif. Hal ini disebabkan sikap orang tua yang misalnya: suka memukul, kurang perhatian, melecehkan, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, suka marah-marah dan sebagainya dianggap sebagai hukuman akibat kekurangan, kesalahan ataupun kebodohan dirinya. Jadi anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialaminya dan didapatkannya dari lingkungan. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri positif.

Felker dalam Mudjiran, dkk (2007:158) mengemukakan bahwa:

Individu memilih suatu sistem untuk mempertahankan kesesuaian antara individu dengan lingkungannya. Individu mungkin saja menolak atau menerima kenyataan yang dilontarkan oleh lingkungannya mengenai dirinya

atau individu berusaha mengubah dirinya seperti apa yang diungkapkan lingkungan sebagai cara untuk menjelaskan kesesuaian dirinya dengan lingkungan.

Candles dalam Mudjiran, dkk (2007:159) mengemukakan bahwa remaja yang memiliki penilaian diri sendiri tepat menampakkan kehidupan bahagia, karena dapat menerima keberadaan dirinya sendiri sebagaimana adanya, walaupun kadang-kadang merasa dirinya tidak berarti, namun pada dasarnya mereka memiliki pandangan yang positif tentang diri mereka.

4. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Mulyono (1989:55) mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Kemudian menurut Holstein (1998:5) kemandirian merupakan suatu sikap dan perilaku dalam berbuat dan bertindak atas dasar inisiatif dan kreatif sendiri, percaya diri, bertanggung jawab serta mampu mengatur dan memecahkan problema yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam rangka menimbulkan rasa percaya dirinya, sehingga bertindak hasilnya akan lebih baik.

Selanjutnya Prayitno (1998:15) mengatakan bahwa kemandirian tersebut mengandung sejumlah unsur pokok seperti:

- 1) Pengenalan diri sendiri dan lingkungan
- 2) Menerima diri dan lingkungan
- 3) Pengambilan keputusan
- 4) Pengarahan diri
- 5) Perwujudan diri

Menurut Kozma, Belle dan William dalam Darma (2010:13) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu usaha yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi akademis. Untuk itu kemandirian belajar dibawah bimbingan guru, bila memberi kesempatan kepada pelajar untuk menentukan tujuan belajar, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademis dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Yaumi (2008:32) kemandirian belajar siswa akan dapat mengembangkan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam hal sebagai berikut:

- (1) membuat keputusan yang bertanggung jawab, (2) menentukan aktivitas belajar sesuai keinginan sendiri, (3) membuat pengertian sesuai pemahaman sendiri, (4) menyadari tentang kenapa dan bagaimana memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Berdasarkan analisis tentang konsep dan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kebebasan dari pengaruh orang lain sehingga mampu berbuat, bertindak dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan melakukan hal yang menurutnya baik atas integritas dirinya. Jadi yang dimaksud dengan

kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemandirian seseorang dalam kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip tentang kegiatan serta segala aspek kegiatan belajarnya.

Menurut Bernadit dalam Mu'tadin (2002:1) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku sebagai berikut:

- a) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lain dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya masih kurang dibandingkan temannya. Ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan.

Aplikasinya pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber dari media (misalnya pustaka, internet dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam pelajaran sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar

- b) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan sering kali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya (Riyanto, 2002:17).

Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimannya di sekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

- c) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain (Riyanto, 2002:38). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugasnya serta tidak mencontek.
- d) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Siswa yang bertanggung jawab adalah yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru

dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

Namun demikian untuk menuju kemandirian belajar tersebut terpulang kepada karakteristik pelajar yaitu keterlibatan intelektual/emosional pelajar. Usaha belajar mandiri memiliki beberapa sifat dan inisiatif yaitu inisiatif yang berhubungan dengan strategi belajar, pengelolaan tujuan belajar, memilih dan menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya, dan hasil belajar atau tindak lanjut hasil belajar tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Caesar (2010) faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Karena sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
- 2) Pola asuh orang tua. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata jangan kepada anaknya tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian.
- 3) Sistem pendidikan disekolah. Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak.
- 4) Sistem kehidupan dimasyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat

menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar terbentuk bukan saja dari faktor dalam diri individu tapi juga pola asuh orang tua, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Dari faktor tersebut kemandirian akan terbentuk dengan sendirinya.

B. Temuan Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Riza Susanti pada tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas 1 SMK Negeri 3 Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi.

Penelitian mengenai perhatian dari orang tua juga dilakukan oleh Merry Eglise tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Penguatan dari Guru dan Perhatian dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Pertiwi 1 Padang. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang.

Penelitian yang dilakukan Febria Darma tahun 2010 yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademis mahasiswa pendidikan ekonomi.

Berdasarkan temuan yang relevan di atas persamaan variabel dari penelitian penulis yaitu Perhatian Orang Tua (X1), Konsep Diri (X2), Kemandirian Belajar (X3) dan Prestasi Belajar (Y). Sedangkan perbedaan variabel penelitian penulis dengan temuan yang relevan yaitu Penguatan Guru (X1), Fasilitas Belajar di Rumah (X3) dan Hasil Belajar (Y).

C. Kerangka Konseptual

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Prestasi belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan, oleh karena itu setiap siswa perlu berusaha meraih prestasi semaksimal mungkin.

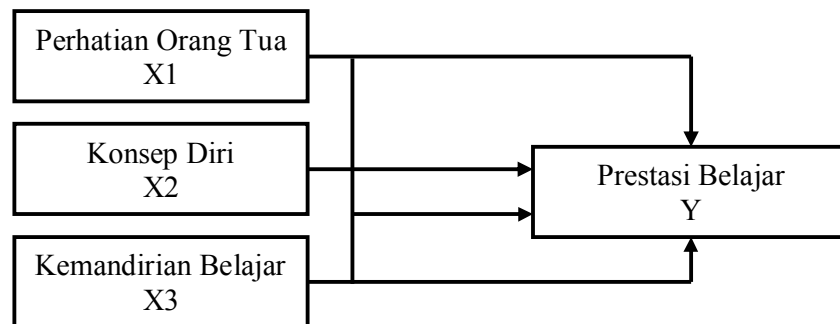
Faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa antara lain konsep diri, motivasi, minat, kebiasaan, kemandirian belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain sarana prasarana, guru, orang tua dan lain-lain.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anaknya, karena apa yang diajarkan orang tua pada anaknya akan membawa pengaruh terhadap anak, begitu juga terhadap pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Perhatian orang tua dapat dilakukan dengan mendampingi anak saat belajar, memberikan pengarahan, peringatan dan melakukan kontrol pada aktivitas anak, memberikan dukungan pada anak, memberikan penghargaan pada anak, menjadi teladan yang baik, memberikan perlakuan yang adil terhadap anak tanpa memperhatikan jenis kelamin anak. Dengan perhatian yang diberikan orang tuanya, maka prestasi belajar anak akan meningkat.

Selain perhatian orang tua konsep diri juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang dirinya sendiri baik menyangkut kemampuan mental maupun fisik, prestasi mental maupun fisik, ataupun menyangkut segala sesuatu yang menjadi miliknya yang bersifat material, sosial, emosional, moral dan kognitif. Konsep diri yang positif akan memudahkan orang untuk berhasil mengembangkan diri. Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif menampilkan prestasi belajar yang baik disekolah, karena mereka menampilkan keaktifan, kerja keras dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam hubungan sosial mereka menunjukkan sikap menghormati, saling menolong dan menghargai ide atau pendapat orang lain. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang negatif mempunyai prestasi akademis yang rendah, merasa sulit untuk mengekspresikan diri sendiri dan tertutup terhadap lingkungan sosialnya.

Selain itu dalam proses belajar mengajar siswa juga dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru atau pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana diharapkan. Siswa seharusnya memahami aspek kemandirian belajar untuk tercapainya keberhasilan prestasi belajar yang memuaskan, karena pemahaman sistem pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang mandiri. Jadi kemandirian belajar seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seseorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian.

Berdasarkan kajian teori yang ada diduga terdapat pengaruh antara perhatian orang tua, konsep diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua, konsep diri, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Secara parsial perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota. Ini terlihat pada uji hipotesis dapat diketahui $t_{hit} > t_{tab}$, yaitu $2,248 > 1,994$ pada $\alpha = 0,05$ dengan tingkat pengaruhnya sebesar 0,207. Hal ini berarti semakin baik perhatian orang tua kepada anaknya maka semakin meningkat prestasi belajar anaknya.
2. Secara parsial konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota. Ini terlihat pada uji hipotesis dapat diketahui $t_{hit} < t_{tab}$, yaitu $0,915 < 1,994$ pada $\alpha = 0,05$ dengan tingkat pengaruhnya sebesar 0,112. Hal ini berarti tinggi rendahnya konsep diri siswa tidak mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Secara parsial kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota. Ini terlihat pada uji hipotesis dapat diketahui $t_{hit} > t_{tab}$, yaitu $3,377 > 1,994$ pada $\alpha = 0,05$ dengan tingkat pengaruhnya sebesar 0,325. Hal ini berarti semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota dengan tingkat sumbangan bersama-sama sebesar 0,339. Hal ini berarti semakin baik perhatian orang tua dan semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 kecamatan Suliki kabupaten 50 Kota disarankan:

1. Bagi siswa

a. Meningkatkan kemandirian belajar dengan cara:

- 1) Memperdalam materi dengan datang ke perpustakaan dan mencari informasi dari berbagai sumber.
- 2) Mengulang kembali di rumah materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Mengerjakan tugas sendiri dengan membaca buku yang relevan.

b. Meningkatkan konsep diri positif dengan cara:

- 1) Dapat menerima dirinya sendiri apa adanya.
- 2) Dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua dan teman sebaya.

- 3) dapat merasa setara dengan teman sebaya sehingga percaya diri akan timbul.

2. Bagi guru

- a. Memberikan tugas kepada siswa.
- b. Memberikan remedial dan pengayaan kepada siswa.
- c. Mengubah gaya mengajar guru di dalam kelas dengan menggunakan berbagai metode yang ada.
- d. Memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang telah berhasil dalam belajar.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar dan menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilih siswa.

3. Bagi orang tua

- a. Meningkatkan perhatian kepada anak
- b. Memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan kepada anak sesuai dengan yang dibutuhkannya.
- c. Mendorong anak untuk belajar.
- d. Memberikan arahan supaya anak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di sekolah.

4. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2010. **Psikologi Belajar**, (online), (www.belajarpsikologi.com, diakses tanggal 22 Februari 2011)
- Akhirmen. 2005. **Statistik 1**. Padang: UNP
- Alim, Muhammad Baitul. 2009. **Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak**, (online), (www.psikologizone.com, diakses tanggal 22 Februari 2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta
- Burn, R.B.1993. **Konsep Diri, Teori Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku, (Terjemahan Eddy)**. Jakarta: Arcan
- Caesar, Arihdy. 2010. **Sistem Belajar Mandiri**, (online), (www.newsletterdisdik.wordpress.com, diakses tanggal 01 November 2010)
- Calhoun, James Fd Ross-Acocella, Joan. 1995. **Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan** (Alih bahasa: Satmoko). Semarang: IKIP Semarang Pers
- Dalyono, M.1997. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Darma, Febria. 2010. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar Di Rumah terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. **Skripsi**. Padang: UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Drost, SJ. 1993. **Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri**. Yogyakarta: Kaninsius
- Egline, Merry. 2008. Pengaruh Penguatan Dari Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Pertiwi 1 Padang. **Skripsi**. Padang: UNP (Tidak Dipublikasikan)
- Gunawan, Andi W. 2002. **Konsep Diri Positif Kunci Keberhasilan**, (online), (www.pembelajaran.com, diakses tanggal 20 Oktober 2010)
- Hamalik, Oemar. 2001. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Bumi Aksara
- Holstein, Herman. 1998. **Murid Belajar Mandiri**. Bandung: Ramadja Karya
- Irianto, Agus. 2003. **Statistik**. Padang: Kencana